



Riskireas Hidupkan Identitas Lokal Lewat Sentuhan Grafiti

YOGYA, TRIBUN - Upaya memperkuat identitas lokal, kini menemukan jalannya lewat seni jalanan. Adalah, Rizqi Fauzi Juliānsyah, atau yang lebih dikenal dengan nama Riskireas atau Reas, seniman grafiti asal Bantul berusia 25 tahun, yang menggagas proyek unik bertajuk penandaan nama-nama daerah di Yogyakarta melalui seni grafiti.

Sejak 2023, Reas secara konsisten menyebarkan karyanya di berbagai sudut kota, mulai dinding pinggir jalan, gang sempit, hingga dinding banjaran sungai. Hingga kini, sudah ada sekitar 19 titik grafiti yang berhasil ia torehkan, mencakup nama-nama kelurahan, kecamatan, hingga kampung di wilayah Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

"Proyek ini berawal dari keresahan pribadi saya, melihat banyak nama daerah yang punya sejarah kuat, tapi nyaris tak terlihat penanda visualnya," ujar Reas.

"Lewat grafiti, saya ingin memperkenalkan identitas lokal kepada warga dan orang luar, sekaligus menumbuhkan rasa bangga, terutama di kalangan generasi muda," sambungnya.

Tak sekedar menggambar, setiap karya Reas lahir dari proses dialog, ia terlebih dahulu berkomunikasi dengan pemuda, tokoh masyarakat, atau pengurus RT/RW setempat.

Setelah mendapatkan izin dan dukungan, barulah ia mulai mengerjakan grafiti. Waktu pengerjaan di setiap lokasi bervariasi, rata-rata memakan waktu antara dua hingga empat jam, tergantung luas bidang tembok yang digarap.

Karya-karya ini sebagian besar dikerjakan sendiri oleh Reas. Namun, ada kalanya ia mendapat bantuan rekan-rekan atau pemuda sekitar.

Menariknya, seluruh proyek ini didanai secara swadaya. Walau begitu, ada pula pihak-pihak yang memberikan dukungan berupa donasi cat atau dana tambahan.

"Respons masyarakat sejauh ini sangat positif. Banyak yang merasa, kampung mereka kini lebih hidup. Bahkan, beberapa warga minta dibuatkan grafiti serupa di daerah mereka," ungkap alumnus SMSR Yogyakarta jurusan Desain Komunikasi Visual ini.

Reas menaruh harapan besar pada masa depan seni grafiti di Indonesia. Ia menginginkan, grafiti diterima sebagai bentuk ekspresi kreatif yang sah, bukan semata dianggap vandalisme.

"Saya juga berharap, makin banyak ruang publik yang bisa diakses seniman jalanan untuk berkarya secara bebas tapi tetap bertanggung jawab," tambahnya.

Selain proyek identitas lokal, Reas aktif berkolaborasi dengan sesama seniman grafiti dalam berbagai proyek kreatif. Ia kerap terlibat dalam pengerjaan mural untuk kafe, brand lokal, hingga pembuatan logo atau desain visual dengan ciri khas grafitinya yang kuat.

Melalui langkah kecil namun penuh makna ini, Riskireas menunjukkan bahwa grafiti tak hanya berbicara tentang estetika, tetapi juga tentang merawat dan mengenalkan jati diri sebuah tempat yang mungkin perlahan mulai dilupakan. (han)



KREATIF EDUKATIF - Riskireas, seniman grafiti asal Bantul, menorehkan karya penandaan nama-nama daerah lewat grafiti sebagai upaya memperkuat identitas lokal di berbagai sudut kota.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005